

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU)
TUANG LANGNGARANG DESA SAMASUNDU
TAHUN 2016-2020**

Oleh:

Nursaida, Novia Sandra Dewi

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Universitas Sulawesi Barat

nursaidaa16@gmail.com, noviasd29@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa data neraca dan laporan SHU. Teknik analisis data yang digunakan adalah perputaran modal kerja, analisis *Common Size*, analisis *Trend*, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja cukup baik dengan rata-rata perputaran 2,38 kali, analisis *Common Size* neraca dan SHU baik dengan persentase rata-rata 449% pada neraca, dan 228% pada SHU. Analisis *Trend* juga diperoleh hasil yang sangat baik, pada neraca rata-rata peningkatan sebesar 175% dan SHU sebesar 277%. Penggunaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan SHU pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 12.873 > t_{tabel} 3.82$ dan signifikansi $0.01 < 0.05$. Saran dari penelitian ini adalah agar koperasi lebih mengifisienkan dan meningkatkan SHU yang diperoleh.

Kata Kunci: modal kerja, SHU, analisis *common size*, analisis *trend*

Abstract

This study aimed to analyze the use of working capital in increasing the Remaining Results of Operations (SHU) at Multi-Business Cooperative (KSU) Tuang Langngarang in Desa Samasundu in 2016-2020. This study uses a quantitative descriptive research method with secondary data sources such as balance sheet data and SHU reports. Data analysis techniques are working capital turnover, Common Size analysis, Trend analysis, and simple linear regression analysis. The results showed that the working capital turnover was quite good, with an average turnover of 2.38 times. The Common Size analysis of the balance sheet and SHU was good, with an average percentage of 449% on the balance sheet and 228% on the SHU. Trend analysis also obtained very good results on the balance sheet, an average increase of 175% and SHU of 277%. Using working capital positively affects on increasing SHU at KSU Tuang Langngarang, Desa Samasundu, with the calculation results, $t_{count} 12.873 > t_{table} 3.82$ and a significance of $0.01 < 0.05$. This study suggests that cooperatives can be more efficient and increase the SHU obtained.

Keywords: working capital, SHU, common size analysis, trend analysis

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No. 25, 1992). Koperasi merupakan suatu perekonomian rakyat yang harus didukung, dikembangkan dan diperkuat kedudukannya, untuk menumbuhkan demokrasi ekonomi di tengah masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan sosial (Wati, 2019). Mohammad Hatta berkeinginan membangun ekonomi Indonesia dengan dasar koperasi karena melalui koperasi terdapat konsep semangat kebersamaan, asas kekeluargaan serta gotong royong (Harahap, 2017). Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, pengelola koperasi tentu harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, agar dapat memberikan hasil usaha yang dapat dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan anggota.

Dalam pelaksanaan operasional koperasi diperlukan modal kerja yang cukup, modal kerja koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal pinjaman koperasi berasal dari anggota dan calon anggota (Budiarti, 2015). Meski koperasi merupakan badan hukum yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota, yang secara khusus bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya dan secara umum untuk kesejahteraan masyarakat, namun kemampuan dalam memperoleh laba harus ditingkatkan (Hidayah, 2021). Perkoperasian di Indonesia tidak mengenal laba, karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*non-profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*), sehingga laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode,

koperasi diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dan meningkatkan usahanya (Rahmiati, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 berdasarkan analisis *Common Size* dan *Trend*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap peningkatan SHU pada KSU Tuang Langngarang tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 berdasarkan analisis *Common Size* dan *Trend*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap peningkatan SHU pada KSU Tuang Langngarang tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan referensi, terutama pada bidang ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu untuk lebih mengfisienkan penggunaan modal kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang didirikan khusus untuk memberikan

kesejahteraan kepada anggotanya (rangkulteman.id, 2019). Menurut Setianingrum (2013), secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Koperasi bekerja berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip yang dianut oleh gerakan koperasi internasional saat ini adalah yang dicetuskan pada kongres *International Cooperative Alliance* (ICA) di Manchester, Inggris pada tanggal 23 september 1995. Adapun prinsip koperasi berdasarkan Lapenkop (2016) yaitu, keanggotaan terbuka, pengawasan oleh anggota secara demokratis, partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, otonomi dan kemandirian, pendidikan pelatihan dan informasi, kerjasama antar koperasi serta kepedulian terhadap masyarakat.

Berdasarkan Lapenkop (2016) jenis koperasi didasarkan pada kesamaan usaha atau kepentingan ekonomi anggotanya. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi adalah koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa dan koperasi serba usaha. Tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya, untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi, membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta koperasi berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional (Prawiro, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Pasal 3 tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil,

makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25, 1992). Adapun fungsi dari koperasi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia yang juga terdapat dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 4 tentang Perkoperasian yaitu: membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi juga berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU No. 25, 1992).

2.2 Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2010), modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih, kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang modal sendiri. Menurut Munawir (2014), ada tiga konsep atau defenisi modal kerja secara umum sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif yaitu konsep yang menitikberatkan kepada quantum atau jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Pada konsep ini modal kerja dianggap sebagai jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif yaitu konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Pada konsep ini diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), dimana jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

Sifat dari defenisi kualitatif ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek), dan menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin keberlangsungan operasional di masa yang akan datang serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dan aktiva lancarnya.

3. Konsep fungsional yaitu konsep yang menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau profit dari usaha perusahaan. Pada dasarnya dana atau modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan profit sesuai dengan usaha pokok dari perusahaan. Namun tidak semua dana yang digunakan untuk menghasilkan profit periode pada saat ini (*current income*), terdapat sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh ataupun menghasilkan laba di masa mendatang.

Modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam menopang operasi atau kegiatan usaha, karena tanpa adanya modal kerja maka kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan lancar. Tersedianya modal kerja yang dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe ataupun sifat dari aktiva lancar seperti kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja yang digunakan harus cukup jumlahnya, dalam hal ini diartikan harus mampu membiayai seluruh pengeluaran atau operasi perusahaan setiap hari. Hal ini dikarenakan dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan, dan juga memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Riyanto (2016), modal kerja terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*), dimana modal kerja harus tetap ada untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran sebuah usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin komunitas usaha. Sedangkan modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal (dinamis).

2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. *Variabel working capital* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena fluktuasi musim. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur. Sedangkan modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, tsunami ataupun perubahan keadaan ekonomi.

Perputaran modal kerja atau yang disebut juga *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keaktifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Darmawan, 2016).

$$WCTO = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun rumus perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah sebagai berikut:

Adapun modal kerja koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 Ayat 1, bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (UU No. 25, 1992). Pengertian dari modal kerja koperasi berdasarkan pasal tersebut adalah modal ditinjau dari kedudukan dan statusnya. Modal sendiri merupakan modal yang menanggung resiko kerugian sedangkan modal pinjaman berupa modal yang ikut serta menanggung resiko kerugian.

2.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Besaran Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki koperasi sangat penting untuk diketahui anggota koperasi, karena anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik anggota koperasi wajib menyetorkan modal. Sedangkan bagi pengguna, anggota wajib memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi. SHU juga dapat digunakan untuk memperkuat struktur modal. Pada neraca disebutkan adanya dana cadangan (modal bersama). Dana cadangan ini diperoleh dari penyisihan SHU yang dipakai untuk memperkuat modal koperasi (Lapenkop, 2010). Bagi pengguna, anggota wajib memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. SHU bagian anggota ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi modal anggota. Ada beberapa jenis SHU diantaranya: SHU dari transaksi dan SHU dari partisipasi modal. Adapun rumus dari SHU adalah:

$$\text{SHU (Anggota)} = \left[\left\{ \frac{T}{T} \times a \right\} + \left\{ \frac{m}{M} \times b \right\} \right]$$

Penggunaan dan besarnya persentase SHU diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). SHU koperasi biasanya digunakan untuk dana cadangan, dana pendidikan, dana pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan serta dana yang dibagikan kepada anggota.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif berlandaskan positivistik (data konkrit), yaitu data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, data tersebut terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang ada pada penelitian ini diperoleh dari data keuangan pada KSU Tuang Langngarang yang ada Desa Samasundu.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan SHU pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 1 (*terlampir*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis pendekatan rasio keuangan, analisis perbandingan vertikal

(*common size*), analisis horizontal (*trend analysis*) dan analisis regresi sederhana. Berikut beberapa alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perputaran Modal Kerja

Rumus perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Analisis *Common Size*

Menurut Munawir (2014) analisis *common size* adalah analisis vertikal yang merupakan teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan dari hasil persentase pada masing-masing akun terhadap total pos terkait. Metode ini digunakan dengan cara menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, dan total penjualan, terhadap pos perhitungan SHU. Sehingga keadaan keuangan atau hasil operasi yang diketahui adalah pada satu periode yang dihitung saja.

3. Analisis *Trend*

Menurut Munawir (2014) analisis *trend* adalah analisis horizontal yang merupakan teknik untuk mengevaluasi data dari laporan keuangan beberapa periode untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi. Dengan menggunakan analisis *trend* akan diperoleh hasil analisis yang lebih akurat, karena dengan laporan keuangan yang dibandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat atau perubahan yang terjadi dalam koperasi yang bersangkutan.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun rumus regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

5. Uji t-test

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Penggunaan Modal Kerja

Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Working Capital Turn Over* KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016-2020

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	WCTO (%)
2016	228.576.199	166.494.993	76.965.000	2,22
2017	238.817.399	164.457.757	75.589.000	2,38
2018	242.578.199	166.513.686	81.470.500	2,42
2019	239.732.462	169.986.768	115.544.500	2,39
2020	257.331.462	130.852.229	265.453.000	2,57

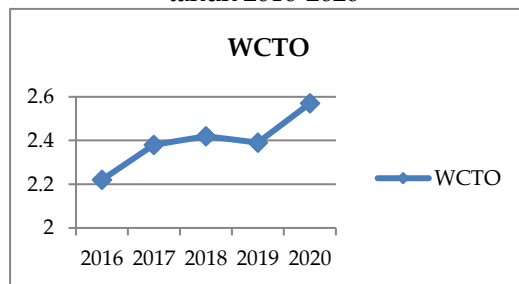
Sumber: Laporan neraca dan SHU, KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016 sebesar 2,22% yang artinya, kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode sebesar 2,22 kali. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 2,38% yang artinya bahwa modal kerja berputar sebanyak 2,38 kali pada periode tersebut. Tahun 2018 diperoleh hasil perhitungan sebesar 2,42%, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja berputar sebanyak 2,42 kali. Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 2,39% dan pada tahun 2020 sebesar 2,57%, yang berarti bahwa modal kerja berputar pada

sebanyak 2,39 kali pada tahun 2019 dan sebanyak 2,57 kali pada tahun 2020.

Grafik yang menggambarkan peningkatan dan penurunan perputaran modal kerja pada KSU Tuang Langgarang tahun 2016-2020, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1
Perkembangan WCTO
KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu
tahun 2016-2020



Sumber: Hasil Perhitungan WCTO, 2016-2020.

Berdasarkan grafik perkembangan WCTO KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2017-2018 juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan. Namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

4.2. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* atau analisis vertikal merupakan analisis persentase dari masing-masing unsur aset terhadap total aset, masing-masing unsur kewajiban dan ekuitas terhadap total kewajiban dan ekuitas.

1. Analisis *common size* neraca

Hasil analisis *common size* pada neraca dapat dilihat pada tabel 3 (*terlampir*).

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh hasil analisis *common size* pada neraca KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu, sebagai berikut:

a. Tahun 2016 aset lancar KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu sebesar Rp. 228.576.199, yang merupakan 79% dari total aset. Sedangkan jumlah aset tetap adalah Rp. 59.588.873 yang

merupakan 21% dari total aset. Pada komponen kewajiban lancar tahun 2016 adalah sebesar Rp. 164.494.993 dengan persentase 57% dari total kewajiban dan ekuitas, dan jumlah ekuitas itu sendiri sebesar Rp. 123.670.079 dengan persentase 43% dari total kewajiban dan ekuitas.

- b. Tahun 2017 menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki cukup tinggi dibanding tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 238.817.399 dengan persentase 82% dari total aset, sedangkan pada jumlah aset tetap Rp. 52.373.238 dengan persentase 18% dari total aset. Pada komponen kewajiban lancar sebesar Rp. 164.451.757 dengan persentase 56% dari total kewajiban dan ekuitas, untuk jumlah ekuitas sebesar Rp. 126.738.880 dengan persentase 44% dari total kewajiban dan ekuitas.
- c. Tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah aset lancar sebesar Rp. 242.578.199 dengan persentase 82% dari total aset, dan jumlah aset tetap sebesar Rp. 52.619.103 yang merupakan 18% dari total aset. Pada komponen kewajiban lancar sebesar Rp. 166.513.686 dengan persentase 56% dari total kewajiban dan ekuitas, sedangkan jumlah ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp. 128.683.616 dengan persentase 44% dari total kewajiban dan ekuitas.
- d. Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah aset lancar sebesar Rp. 239.732.462 dengan persentase 76% dari total aset, dan jumlah aset tetap sebesar Rp. 77.361.178 dengan persentase 24% dari total aset. Pada komponen kewajiban lancar sebesar Rp. 169.986.768 dengan persentase 54% dari total kewajiban dan ekuitas. Sedangkan untuk ekuitas sebesar Rp. 147.106.872 dengan persentase 46% dari total kewajiban dan ekuitas.
- e. Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah aset lancar sebesar Rp. 257.331.462 dengan persentase 76% dari total aset, dan jumlah aset tetap sebesar

Rp. 83.285.110 dengan persentase 24% dari total aset. Pada komponen kewajiban lancar sebesar Rp. 130.852.229 dengan persentase 38% dari total kewajiban dan ekuitas. Sedangkan untuk ekuitas sebesar Rp. 209.764.343 dengan persentase 62% dari total kewajiban dan ekuitas.

2. Analisis *common size* SHU

Hasil analisis *common size* pada SHU dapat dilihat pada tabel 4 (*terlampir*).

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh hasil analisis *common size* pada Sisa Hasil Usaha (SHU) KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu, sebagai berikut:

- Tahun 2016, nilai penjualan sebesar Rp. 76.965.000 dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar 87% dari penjualan yaitu sebesar Rp. 67.111.000, laba kotor sebesar Rp. 9.854.000 dengan persentase 13% dari penjualan, beban usaha sebesar Rp. 14.810.735, dengan persentase 19% dari total penjualan. Pendapatan usaha yang diperoleh sebesar Rp. 16.237.500 dengan persentase 21% dari penjualan dan SHU yang diperoleh sebesar Rp. 1.426.765 dengan persentase 1.8% dari penjualan.
- Tahun 2017, nilai HPP sebesar 87% dari total penjualan yaitu sebesar Rp. 65.400.500, laba kotor sebesar Rp. 10.188.500 dengan persentase sebesar 13% dari total penjualan, beban usaha sebesar Rp. 14.810.725 dengan persentase 19%, pendapatan sebesar Rp. 17.357.200 dengan persentase 23% dari penjualan, dan SHU sebesar 3.172.198 yang merupakan 4% dari total penjualan.
- Tahun 2018 menunjukkan persentase HPP sebesar 87% dengan jumlah Rp. 68.767.500 dari total penjualan, laba kotor sebesar Rp. 12.709.000 dengan persentase 16% dari total penjualan, beban usaha sebesar Rp. 14.700.835 dengan persentase 18%, pendapatan usaha sebesar Rp. 18.282.500 dengan persentase 22% dari penjualan dan SHU

sebesar Rp. 3.581.665 atau sebesar 4% dari total penjualan.

- Tahun 2019, menunjukkan HPP sebesar 86% dari total penjualan dengan jumlah 99.448.100, laba kotor sebesar Rp. 16.146.400 dengan persentase 14% dari total penjualan, beban usaha sebesar Rp.17.054.062 dengan persentase 15% dari penjualan, pendapatan sebesar Rp. 21.796.400 dengan persentase 19% dari penjualan, dan SHU sebesar Rp. 4.742.338 atau sebesar 4% dari total penjualan.
- Tahun 2020 dapat dilihat bahwa persentase HPP sebesar Rp. 237.496.100 dengan persentase 93% dari total penjualan, laba kotor sebesar 18.956.900 dengan persentase 7% dari total penjualan, beban usaha sebesar Rp. 19.307.290 dengan persentase 8% dari total penjualan, pendapatan sebesar Rp. 34.792.722 dengan persentase 14% dari penjualan dan SHU sebesar Rp. 15.485.432 dengan persentase 6% dari total penjualan.

4.3. Analisis *Trend*

Analisis *trend* atau analisis horizontal pada Neraca dan SHU pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020, bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan pada masing-masing pos biaya setiap tahunnya.

1. Analisis *trend* Neraca

Hasil analisis *trend* pada neraca KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 5 berikut, adapun ringkasan neraca KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu dapat dilihat pada tabel 6 (*terlampir*).

Tabel 5

Analisis *Trend* Neraca

KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020

Uraian	Tahun (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Aset Lancar	100	104	106	105	113
Jumlah Aset Tetap	100	88	88	130	140
Total Aset	100	101	102	110	118
Kewajiban Lancar	100	100	101	103	80
SHU Saat ini	100	222	251	332	1083
Jumlah Ekuitas	100	102	104	119	170

Total Kewajiban & Ekuitas	100	101	102	110	118
---------------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Laporan neraca KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020.

Dari tabel 5 dapat dijelaskan analisis *trend* pada neraca KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu, sebagai berikut:

- a. Tahun 2017, aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 4% menjadi 104%. Namun aset tetap mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 12% menjadi 88%. Total aset hanya meningkat sebesar 1% menjadi 101%. Kewajiban lancar tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu masih di angka 100% dibandingkan dari tahun 2016. SHU mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 122% menjadi 222% dari tahun 2016. Total ekuitas hanya meningkat sebesar 2% menjadi 102% dari tahun 2016.
- b. Tahun 2018, aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 6% menjadi 106%. Sama halnya dengan tahun 2017, aset tetap mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 12% menjadi 88%. Total aset hanya meningkat sebesar 2% menjadi 102%. Kewajiban lancar hanya mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun 2016 menjadi 101%. SHU mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 151% menjadi 251% dari tahun 2016. Total ekuitas hanya meningkat sebesar 4% menjadi 104% dari tahun 2016.
- c. Tahun 2019, aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 5% menjadi 105%. Aset tetap mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 30% menjadi 130% dari tahun 2016. Total aset meningkat sebesar 10% menjadi 110%. Kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun 2016 menjadi 103%. SHU mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 232% menjadi 332% dari tahun 2016. Total ekuitas juga

mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2016 yaitu sebesar 19% menjadi 119%. Total kewajiban dan ekuitas juga mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 10% menjadi 110% dari tahun 2016.

- d. Tahun 2020, aset lancar mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2016 sebesar 13% menjadi 113%. Aset tetap mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 40% menjadi 140% dari tahun 2016. Total aset meningkat cukup besar yaitu sebesar 18% menjadi 118%. Kewajiban lancar mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2016 yaitu sebesar 20% dari menjadi 80%. SHU mengalami peningkatan drastis sebesar 983% menjadi 1083% dari tahun 2016. Total ekuitas juga mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun 2016 yaitu sebesar 70% menjadi 170%. Total kewajiban dan ekuitas juga mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 18% menjadi 118% dari tahun 2016. Peningkatan SHU yang sangat signifikan pada tahun 2020 dari tahun 2016 dikarenakan adanya peningkatan total ekuitas yang sangat signifikan yaitu sebesar 70%, disusul oleh peningkatan total aset yang juga cukup besar. Di sisi lain, koperasi mengalami penurunan kewajiban lancar yang juga cukup besar, hal inilah yang menjadikan SHU pada tahun 2020 menunjukkan jumlah yang sangat besar.

Secara keseluruhan maka diketahui bahwa total aset mengalami peningkatan dari tahun 2016 dan terjadi penurunan kewajiban, sehingga SHU yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2020.

2. Analisis *trend* pada SHU

Hasil analisis *trend* pada SHU KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 7 berikut, adapun ringkasan SHU

KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu dapat dilihat pada tabel 8 (*terlampir*).

Tabel 7

Analisis *Trend* SHU

KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016-2020

Uraian	Tahun (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan	100	98	106	150	333
Harga Pokok Penjualan	100	97	102	148	354
Laba Kotor	100	103	129	164	192
Beban Usaha	100	100	99	115	130
Pendapatan Usaha	100	107	113	134	214
Sisa Hasil Usaha	100	222	251	332	1085

Sumber: Laporan SHU KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu tahun 2016-2020.

Tabel 5 menunjukkan analisis *trend* pada SHU KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu, sebagai berikut:

- Tahun 2017 penjualan turun dari tahun 2016 sebesar 2% menjadi 98%. HPP juga mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 97%. Laba kotor meningkat sebesar 3% menjadi 103% dan beban usaha tidak mengalami perubahan dari tahun 2016. Pendapatan usaha meningkat sebesar 7% menjadi 107% dan sisa hasil usaha meningkat secara signifikan sebesar 122% menjadi 222%.
- Tahun 2018 penjualan meningkat dari tahun 2016 sebesar 6% menjadi 106%. HPP juga mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 102%. Laba kotor meningkat signifikan sebesar 29% menjadi 129% dan beban usaha turun sebesar 1% menjadi 99% dari tahun 2016. Pendapatan usaha meningkat sebesar 13% menjadi 113% dan sisa hasil usaha meningkat secara signifikan sebesar 151% menjadi 251%.
- Tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2016 sebesar 50% menjadi 150%. HPP juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 48% menjadi 148%. Laba kotor juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 64% menjadi 164%. Beban usaha juga mengalami peningkatan, meski tidak sebesar peningkatan pada akun lainnya,

peningkatan tersebut adalah sebesar 15% menjadi 115%. Pendapatan usaha meningkat sebesar 34% menjadi 134% dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan yang besar yaitu sebesar 232% menjadi 332%. Secara keseluruhan akun pada SHU mengalami peningkatan yang besar dan mengalami peningkatan yang tidak begitu besar pada beban usaha.

- Tahun 2020 penjualan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2016 sebesar 233% menjadi 333%. HPP juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 254% menjadi 354%. Laba kotor meningkat signifikan sebesar 92% menjadi 192% dan beban usaha naik sebesar 30% menjadi 130% dari tahun 2016. Pendapatan usaha meningkat sebesar 114% menjadi 214% dan sisa hasil usaha meningkat drastis dari tahun 2016 sebesar 985% menjadi 1085%. Besarnya peningkatan SHU pada tahun 2020, karena besarnya peningkatan penjualan yang diperoleh, sementara beban usaha mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan pada penjualan.

Secara keseluruhan diketahui bahwa akun penjualan dan akun lainnya pada laporan SHU mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan yang signifikan pada SHU.

4.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja (X) terhadap peningkatan SHU (Y), maka dilakukan uji regresi sederhana. Hasil Uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Output Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.426	.344		.389	.000
Modal Kerja	.390	.498	.991	12.837	.001

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Hasil Uji SPSS 23, 2022.

Dari hasil uji regresi sederhana pada tabel 9, maka diketahui:

- Nilai konstanta (a) adalah 0,426, hal ini dapat diartikan jika nilai modal kerja adalah 0 maka peningkatan SHU sebesar 0,426.
- Nilai koefisien regresi variabel SHU (b) bernilai positif yaitu 0,390, yang artinya bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp. 1, maka perolehan SHU meningkat Rp. 390.
- Persamaan regresi sederhana berdasarkan tabel 9 sebagai berikut:

$$Y = 0,426 + 0.390 X$$

Tabel 10

Output Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.976	.801	2.371

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja
b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Hasil Uji SPSS 23, 2022.

Dalam regresi di atas dapat dilihat nilai R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel independen terhadap variabel dependen nilai R yang diperoleh 0,991 yang artinya korelasi antara variabel modal kerja dan variabel Sisa Hasil Usaha sebesar 0,991 yang artinya hubungan yang erat mendekati 1.

R Square (R²) menunjukkan koefisien determinasi dan angka ini diubah ke dalam persen. Nilai R² yang diperoleh sebesar 0,982 yang artinya persentase pengaruh penggunaan modal kerja dalam meningkatkan SHU sebesar 98,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya angka pengaruh tersebut menandakan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU.

4.5. Uji T-test

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
Ho: Penggunaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.
Ha: Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.
- Menentukan t tabel
Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,25$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $5-2 = 3$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 3,182.
- Berdasarkan signifikansi
Jika $sig > 0,05$ maka Ho diterima
Jika $sig < 0,05$ maka Ho ditolak
- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,837 > 3,182$) dan $sig < 0,05$ ($0,01 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan, di antaranya:

- Perputaran modal kerja pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu pada tahun 2016-2020 dilihat dari perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO), cukup baik. Artinya pengelolaan modal kerja pada KSU Tuang Langngarang sudah sesuai namun masih harus diperbaiki agar pengelolaan lebih optimal.
- Kinerja keuangan pada KSU Tuang Langngarang Desa Samasundu tahun 2016-2020 berdasarkan analisis *common size* dan *trend* baik pada Neraca maupun SHU, menunjukkan angka yang sangat baik, hal ini dikarenakan proporsi akun-akun pada neraca terhadap total aset menunjukkan persentase yang baik, begitu pula proporsi akun-akun pada SHU terhadap penjualan. Berdasarkan analisis *trend* maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan dan SHU KSU

- Tuang Langgarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Penggunaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan SHU pada KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,837 > 3,182$) dan Sig sebesar $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$).
- 5.2. Saran
- Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini untuk mendapatkan rujukan atas variabel lain yang mempengaruhi SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Dian. 2015. *Sumber dan Penggunaan Modal Usaha pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Darmawan, Surya. 2016. *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Djarwanto Ps. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Emir Al-Qadri. 2017. *Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Terhadap Layanan Jasa Koperasi Studi Kasus Koperasi Wanita Bina Usaha di Kota Binjai*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Sumatera utara.
- Hidayah, Ety Nur. 2021. *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo.
- Lapenkop. 2010. *SHU Koperasi*. Edisi-10. Lapenkop Nasional. Bandung.
- Lampiran
- _____. 2016. *Anggaran Dasar Koperasi*. Lapenkop Nasional. Bandung.
- _____. 2016. *Lebih Menenal Koperasi*. Lapenkop Nasional. Bandung.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi-17. Liberty. Yogyakarta.
- Prawiro, M. 2018 *Pengertian Koperasi, Tujuan, Fungsi dan jenis-jenis Koperasi maxmanroe 16 juni 2018*. Pengertian Koperasi Adalah, Tujuan, Fungsi, Jenis-Jenis Koperasi.
- Rahmiati. 2016. *Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KP-RI "KESUMA" SMK Negeri 1 Limbung Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Rangkul Teman. *Koperasi: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenisnya* (2019). Koperasi: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenisnya (rangkulteman.id) [diakses: 18 Juli 2022]
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahaan*. Edisi-4. BPFE. Yogyakarta.
- Setianingrum, Maria Erra. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOPEKOMA Kota Megelang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wati, Vira. 2019. *Analisis Peranan Koperasi Kasih Sejahtera Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan PKL*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator
----	----------	----------	-----------

1	Modal Kerja Koperasi (UU No. 25, 1992)	Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman	a. Simpanan pokok b. Simpanan wajib c. Dana cadangan d. Hibah e. Sisa Hasil Usaha
2	Sisa Hasil Usaha (Lapenkop, 2010)	SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku	a. Pendapatan yang diperoleh koperasi. b. Dana cadangan koperasi c. Dana anggota d. Dana Pendidikan e. Dana pengurus, pengawas, manajer dan karyawan.

Tabel 3
Analisis *Common Size* Neraca
KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu
Tahun 2016-2020

Keterangan	2016		2017		2018		2019		2020	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Jumlah Aset Lancar	228.576.199	79	238.817.399	82	242.578.199	82	239.732.462	76	257.331.462	76
Jumlah Aset Tetap	59.588.873	21	52.373.238	18	52.619.103	18	77.361.178	24	83.285.110	24
Total Aset	288.165.072	100	291.190.637	100	295.197.302	100	317.093.640	100	340.616.572	100
Kewajiban Lancar	164.494.993	57	164.451.757	56	166.513.686	56	169.986.768	54	130.852.229	38
Jumlah Ekuitas	123.670.079	43	126.738.880	44	128.683.616	44	147.106.872	46	209.764.343	62
Total Kewajiban & Ekuitas	288.165.072	100	291.190.637	100	295.197.302	100	317.093.640	100	340.616.572	100

Tabel 4
Analisis *Common Size* Sisa Hasil Usaha (SHU)
KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu
Tahun 2016-2020

Keterangan	2016		2017		2018		2019		2020	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan	76.965.000	100	75.589.000	100	81.476.500	100	115.594.500	100	256.453.000	100
Harga Pokok Penjualan	67.111.000	87	65.400.500	87	68.767.500	84	99.448.100	86	237.496.100	93
Laba Kotor	9.854.000	13	10.188.500	13	12.709.000	16	16.146.400	14	18.956.900	7
Beban	14.810.735	19	14.810.735	19	14.700.835	18	17.054.062	15	19.307.290	8
Pendapatan Usaha	16.237.500	21	17.357.200	23	18.282.500	22	21.796.400	19	34.792.722	14
Sisa Hasil Usaha	1.426.765	22	3.172.198	4	3.581.665	4	4.742.338	4	15.485.432	6

Tabel 6
Ringkasan Neraca
KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu

Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Aset Lancar	228.576.19 9	238.817.39 9	242.578.19 9	239.732.46 2	257.331.46 2
Jumlah Aset Tetap	59.588.873	52.373.238	52.619.103	77.361.178	83.285.110
Total Aset	288.165.07 2	291.190.63 7	295.197.30 2	317.093.64 0	340.616.57 2
Kewajiban Lancar	164.494.99 3	164.451.75 7	166.513.68 6	169.986.76 8	130.852.22 9
SHU Periode Sekarang	1.426.765	3.172.198	3.581.665	4.742.338	15.458.433
Jumlah Ekuitas	123.670.07 9	126.738.88 0	128.683.61 6	147.106.87 2	209.764.34 3
Total Kewajiban & Ekuitas	288.165.07 2	291.190.63 7	295.197.30 2	317.093.64 0	340.616.57 2

Sumber: Neraca KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu, 2016-2020

Tabel 8

Ringkasan Sisa Hasil Usaha (SHU)
KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu
Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan	76.965.000	75.589.000	81.476.500	115.594.500	256.453.000
Harga Pokok Penjualan	67.111.000	65.400.500	68.767.500	99.448.100	237.496.100
Laba Kotor	9.854.000	10.188.500	12.709.000	16.146.400	18.956.900
Beban Usaha	14.810.735	14.810.735	14.700.835	17.054.062	19.307.290
Pendapatan Usaha	16.237.500	17.357.200	18.282.500	21.796.400	34.792.722
Sisa Hasil Usaha	1.426.765	3.172.198	3.581.665	4.742.338	15.485.432

Sumber: SHU KSU Tuang Langgarang Desa Samasundu, 2016-2020